

FUNGSI DAN MOTIF TOKOH RAKSASA DALAM CERITA ANAK *DER ROSTIGE ROBERT UND ELF UNGEHEUERLICHE UNGEHEUER* KARYA THILO PETRY LASSAK

Riska Aprilia Dewi

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Choriska5@gmail.com

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P, M. Pd

Dosen Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sastra anak memiliki lima genre yaitu fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik (Nuriyantoro, 2016:30). Kemudian fiksi memiliki dua bentuk yaitu novel dan cerpen. Cerita anak merupakan salah satu bentuk novel, yang di dalamnya terdapat banyak tokoh. Peran tokoh dalam sebuah cerita sangatlah besar. Tindakan tokoh dibutuhkan dalam cerita agar konflik yang terdapat di dalamnya bisa terselesaikan. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) apa fungsi tokoh raksasa dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak, dan (2) apa motif dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan fungsi tokoh raksasa dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak, dan (2) untuk mendeskripsikan motif dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak. Penelitian ini menggunakan teori Strukturalisme Propp. Fungsi berdasarkan Propp dibedakan menjadi 31 jenis (Propp, 1968:25). Dibalik fungsi-fungsi tersebut terdapat motif yang mendasarinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak. Hasil pembahasan fungsi dan motif tokoh raksasa dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak yakni diperoleh 17 fungsi yaitu fungsi penyampaian informasi (ζ), donor (D), kekurangan terpenuhi (K), kejahatan (A), penipuan (η), larangan (γ), hukuman (U), penandaan (J), tertipu (θ), perantara (B), keberangkatan (↑), pernikahan (W), tinjauan (ε), bertarung (H), kemenangan (I), pengejaran (Pr), dan penjelmaan (T). Didapatkan 8 motif yaitu motif kekurangan, motif kejahatan, motif rasa tidak terima, motif keserakahan, dan motif motif ingin memiliki pasangan, motif kejahatan, motif penaklukan, motif kejahatan. Dari 17 fungsi dan 8 motif tersebut, diketahui bahwa setiap tokoh raksasa dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak memiliki motif tersendiri, yang kemudian diikuti dengan tindakannya sendiri sehingga tercapailah sebuah tujuan. Dari rangkaian tersebut terbentuklah sebuah alur cerita kecil yang menjadi unsur dari cerita keseluruhan.

Kata Kunci: fungsi, motif, raksasa.

Abstract

There are five genres in children's literature; fictions, non-fictions, poems, folk literatures, and comics (Nurgiyantoro, 2016:30). In addition, Fiction is divided into two categories; novel and short story. Children's story is one of the forms in the novel which contains plentiful characters. Moreover, the characters have important roles. The characters' action is needed in order to relieve the conflict within the story. Therefore, the problem statements in this study are (1) what is the role of the giant in *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* by Thilo Petry Lassak, and (2) what is the rationale of *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* by Thilo Petry Lassak. This study is aimed to (1) describe the role of the giant in *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* by Thilo Petry Lassak, AND (2) to describe the rationale of *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* by Thilo Petry Lassak. The theory used in this study is called as Strukturalisme Propp. According to Propp (1968:25), there are 31 categories of purpose. Besides, there are rationales that underline the purposes. Additionally, this study adopted qualitative descriptive research design. Source of the data was collected from a book entitled *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* by Thilo Petry Lassak. The result of this study showed that the book contains 17 purposes. They are information transfer (ζ), donor (D), fulfilled deviancy (K), amorality (A), swindle (η), prohibition (γ), punishment (U), marks (J), casuistry(θ), medium (B), departure (↑), marriage (W), review (ε), combat (H), triumph (I), seeker (Pr), and manifestation (T). Correspondingly, 8 rationales are found; rationale of deviancy, rationale of amorality, rationale of acceptance sense, rationale of avarice, rationale of amorality, rationale of conquest, rationale

of partnership, rationale of amorality. The framework of the story obtained its own plot and forms a small story based on 17 purposes and 8 rationales.

Keywords: role, rationale, giant.

PENDAHULUAN

Di jaman modern seperti saat ini, banyak masyarakat mulai meninggalkan dongeng (Yudhistira, 2015). Tidak heran jika saat ini muncul artikel-artikel tentang “Ketika Dongeng Dikalahkan oleh Gadget”. Kegiatan membaca cerita ataupun mendengarkan dongeng perlahan mulai terlupakan. Anak-anak lebih suka mengotak-atik gadget dan bermain *game online* yang memang sengaja dikenalkan oleh orang tua mereka sejak awal. Hal tersebut muncul karena adanya spekulasi bahwa “asalkan anak diam, anteng dengan gadgetnya, orang tua bisa tenang melakukan kesibukan lainnya”. Ada juga yang berspekulasi bahwa anak yang tadinya cengeng ketika diberikan gadget langsung diam (Yudhistira, 2015).

Selain untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, cerita anak juga digunakan sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak terkait langsung dengan kehidupan. Banyak manfaat dari cerita anak yang dapat diambil yaitu dapat mengembangkan daya imajinasi anak, meningkatkan keterampilan dalam berbahasa, membangun kecerdasan emosional anak, membentuk rasa empati anak, serta sebagai media menanamkan nilai moral dan etika pada anak (Verawati, 2015).

Dalam cerita anak biasanya ada tokoh yang digunakan oleh pengarang, seperti nenek sihir, putri raja, pangeran, kurcaci dan raksasa. Raksasa merupakan salah satu tokoh yang umum dan dikenal di seluruh belahan dunia tak terkecuali di Jerman dan di Indonesia. Salah satu contoh cerita anak di Indonesia yang mengusung tokoh raksasa adalah Timun Mas. Sedangkan di Jerman, cerita anak yang memiliki tokoh raksasa adalah *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya penulis Jerman yang bernama Thilo Petry Lassak. Walaupun sudah lama dirilis yaitu pada tahun 2009, cerita anak ini kembali diterbitkan dengan versi elektroniknya pada tahun 2015 dan dapat ditemukan di perpustakaan online milik Goethe Institut Indonesia di Jakarta. Peran tokoh dalam sebuah cerita sangatlah besar (Suyoto, 2008). Tindakan tokoh diperlukan dalam cerita agar konflik yang terdapat di dalamnya dapat dilelai dan diselesaikan. Selain itu, dibalik tindakan yang dilakukan tokoh juga terdapat motif-motif yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa fungsi tokoh raksasa dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak ?

2. Apa motif dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak ?

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan fungsi tokoh raksasa dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak.
2. Untuk mendeskripsikan motif dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme Propp. Propp (1968:25) menyatakan bahwa, dalam dongeng terdapat paling banyak tiga puluh satu fungsi. Namun, keseluruhan fungsi tersebut tidak selalu muncul dalam suatu dongeng. Yang berarti jika salah satu dari fungsi tersebut tidak ada, maka kerangka pokok cerita tidak akan berubah.

1. Fungsi

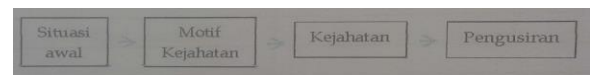
Sebuah dongeng selalu didahului dengan situasi awal (lambang α). Situasi awal merupakan bagian awal cerita, yang biasanya ditandai dengan sebuah pengenalan salah satu tokoh oleh penulis dan kemudian akan diikuti dengan adanya tindakan sehingga membentuk suatu alur. Menurut Propp (1968:21), sebuah cerita pada dasarnya memiliki tiga unsur, yaitu pelaku, tindakan, dan penderita. Ketiga unsur tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur tetap (tindakan/fungsi adalah unsur terpenting) dan unsur yang dapat berubah (pelaku dan penderita). Berubahnya unsur tindakan akan mempengaruhi fungsi sedangkan jika unsur pelaku dan penderita diubah, maka fungsi tidak akan berubah. Tiga puluh satu fungsi beserta lambangnya yang dikemukakan Propp adalah sebagai berikut.

- a. Salah satu anggota keluarga tidak menghadiri dirinya di rumah. Diartikan dengan *Absentation*: ketiadaan “ β ”.
- b. Sebuah larangan diajukan ke pahlawan. Diartikan dengan *Interdiction*: larangan “ γ ”.
- c. Larangan tersebut dilanggar. Diartikan dengan *Violation*: pelanggaran “ δ ”.
- d. Penjahat itu berusaha mengintip. Diartikan dengan *Reconnaissance*: tinjauan “ ϵ ”.
- e. Penjahat memperoleh informasi tentang korbannya. Diartikan dengan *Delivery*: penyampaian informasi “ ζ ”.
- f. Penjahat mencoba menipu korbannya untuk memilikinya atau hartanya. Diartikan dengan *Trickery*: penipuan “ η ”.

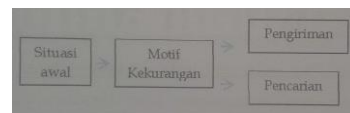
- g. Korban terkena tipuan dan dengan demikian tanpa disadari membantu musuhnya. Diartikan dengan *Complicity*: tertipu “θ”.
- h. Penjahat tersebut menyebabkan kerusakan atau cidera pada anggota keluarga. Diartikan dengan *Villainy*: kejahatan “A”.
- i. Salah satu anggota keluarga kehilangan sesuatu atau menginginkan sesuatu. Diartikan dengan *Lack*: kekurangan “a”.
- j. Kemalangan atau kekurangan diketahui. Pahlawan didekati dengan sebuah permintaan atau perintah: dia diperbolehkan pergi atau diutus. Diartikan dengan *Mediation, the connective incident*: perantara, peristiwa penghubung “B”.
- k. Pencari (dalam hal ini adalah pahlawan) setuju untuk atau memutuskan atas penetralan. Diartikan dengan *Beginning counteraction*: penetralan “C”.
- l. Pahlawan meninggalkan rumah. Diartikan dengan *Departure*: keberangkatan “↑”.
- m. Pahlawan diuji, diserang, dan lain sebagainya. Dengan adanya peristiwa itu dia merencanakan cara untuk mendapatkan bantuan atau agen magis. Diartikan dengan *The first function of the donor*: fungsi pertama donor “D”.
- n. Reaksi pahlawan terhadap tindakan donor masa depan. Diartikan dengan *The hero’s reaction*: reaksi pahlawan “E”.
- o. Pahlawan menginginkan penggunaan agen magis (bisa berupa hewan ataupun benda lainnya). Diartikan dengan *Provision or receipt of a magical agent*: penerimaan agen magis “F”.
- p. Pahlawan itu diperintah, dikirim, atau dituntun untuk mencari objek. Diartikan dengan *Spatial transference between to kingdoms, guidance*: perpindahan “G”.
- q. Pahlawan dan penjahat terlibat dalam pertempuran. Diartikan dengan *Struggle*: bertarung “H”.
- r. Pahlawan ditandai. Diartikan dengan *Branding, marking*: penandaan “J”.
- s. Penjahat dikalahkan. Diartikan dengan *Victory*: kemenangan “I”.
- t. Kemalangan/ kekurangan teratasi. Diartikan dengan *The initial misfortune or lack is liquidated*: kekurangan (kebutuhan) terpenuhi “K”.
- u. Pahlawan kembali. Diartikan dengan *Return*: kepulangan “↓”.
- v. Pahlawan dikejar. Diartikan dengan *Pursuit, chase*: pengejaran “Pr”.
- w. Penyelamatan sang pahlawan dari pengejaran. Diartikan dengan *Rescue*: penyelamatan “Rs”.
- x. Pahlawan tidak dikenal, tiba di rumah atau di negara lain. Diartikan dengan *Unrecognized arrival*: datang tak terkenal “o”.
- y. Seorang pahlawan palsu memberikan klaim yang tidak mendasar. Diartikan dengan *Unfounded claims*: tuntutan yang tak mendasar “L”.
- z. Sebuah tugas sulit diajukan ke pahlawan. Diartikan dengan *The difficult task*: tugas sulit “M”.
- aa. Tugas yang sulit terselesaikan. Diartikan dengan *Solution*: penyelesaian tugas “N”.
- bb. Pahlawan diakui. Diartikan dengan *Recognition*: pahlawan dikenali “Q”.
- cc. Pahlawan palsu/ penjahat ditunjukkan. Diartika dengan *Exposure*: penyingkapan tabir “Ex”.
- dd. Pahlawan diberi rupa baru. Diartikan dengan *Transfiguration*: penjelmaan “T”.
- ee. Penjahat dihukum. Diartikan dengan *Punishment*: hukuman “U”.
- ff. Pahlawan menikah dan naik tahta. Diartikan dengan *Wedding*: pernikahan “W”.

2. Motif

Unsur lain yang terdapat dalam dongeng adalah motif. Menurut Propp (1968:75), motif merupakan alasan dan tujuan tokoh yang menyebabkan mereka melakukan berbagai tindakan. Motif merupakan unsur terpenting sebab motif akan membentuk tema. Selain tema, produk lain dari serangkaian motif adalah alur. Berikut adalah skema hubungan antara motif dan fungsi.



Dari skema di atas dapat disimpulkan bahwa, tindakan kejahatan disebabkan dari adanya motif kejahatan, kemudian karena ada tindak kejahatan maka terjadi pengusiran. Skema tersebut menunjukkan struktur fungsi dan motif yang linier.



Sedangkan dari skema di atas dapat disimpulkan bahwa, Motif kekurangan menentukan terjadinya suatu tindakan seperti pengiriman atau pencarian. Skema tersebut menunjukkan struktur fungsi dan motif yang bercabang.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

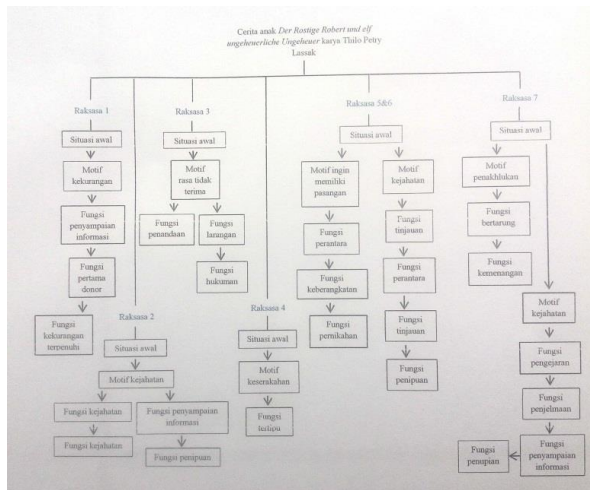
1. Membaca dan memahami buku cerita anak, kemudian buku cerita anak diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.
2. Menguraikan serta mengklasifikasikan data berdasarkan jenis fungsi Propp.

- Menganalisis serta mendeskripsikan data fungsi dan motif yang muncul pada buku cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang terdapat pada Bab I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak ini di dalamnya terdapat 11 tokoh raksasa. Tetapi hanya 7 tokoh raksasa yang dapat dianalisis datanya, sedangkan 4 lainnya tidak dapat dianalisis karena kemunculannya yang sekilas dan tidak disertai adanya tindakan. Sehingga tidak ada data yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini.

Dari data yang berhubungan dengan tokoh raksasa diperoleh 17 fungsi dan 8 motif yang saling berhubungan dan tergambar dalam struktur berikut:



Dari struktur tersebut dapat diketahui bahwa, pada kemunculan raksasa satu terdapat motif kekurangan yang menyebabkan terjadinya tindakan penyampaian kekurangan tersebut (fungsi penyampaian kekurangan), kemudian mendapat respon dari tokoh lain yaitu bantuan (fungsi pertama donor), dan tujuanpun tercapai (fungsi kekurangan terpenuhi). Sedangkan pada raksasa dua memiliki motif kejahatan. Motif tersebut menyebabkan berbagi tindakan yang mengarah pada hal yang jahat (fungsi kejahatan), serta menyebabkan terjadinya penyampaian informasi yang berujung pada penipuan. Pada kemunculan raksasa tiga, motif yang terdapat di dalamnya adalah motif rasa tidak terima. Motif tersebut kemudian melahirkan tindakan pelarangan (fungsi larangan), yang apabila dilanggar maka hukuman akan diberikan (fungsi hukuman).

Pada kemunculan raksasa empat, motif yang terdapat di dalamnya adalah motif keserakahan. Motif tersebut hanya menyebabkan satu tindakan saja dari tokoh raksasa

yaitu termakan oleh jebakan dari tokoh lain (fungsi tertipu). Kemunculan raksasa lima pada cerita tersebut erat kaitannya dengan kemunculan raksasa yang ke enam, oleh karena itu motif yang bekerja adalah motif ingin memiliki pasangan. Motif tersebut melahirkan berbagai tindakan dari kedua raksasa mulai dari peristiwa yang mempertemukan mereka (fungsi keberangkatan) hingga akhirnya pernikahan antara keduanya terjadi (fungsi pernikahan). Selain itu, terdapat peran dari tokoh raksasa lain dalam kemunculan raksasa lima dan enam tersebut. Peran tokoh raksasa lain itu memiliki motif kejahatan. Motif tersebut menyebabkan adanya tindakan pengintaian (fungsi tinjauan) hingga berujung pada penipuan (fungsi penipuan). Dan yang terakhir adalah kemunculan raksasa tujuh, yang memiliki motif penaklukan. Motif tersebut menyebabkan tokoh raksasa melakukan penyerangan pada tokoh lawan (fungsi bertarung) yang berujung kekalahan dari tokoh raksasa tersebut. Hal itu berarti kemenangan diperoleh tokoh lain (fungsi kemenangan). Selain itu, tokoh raksasa lain ikut berperan dalam babak ini, dengan motif kejahatan yang mendasarinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* terdapat 17 fungsi dari 31 fungsi Propp (1968) yaitu fungsi penyampaian informasi (ζ), fungsi pertama donor (D), fungsi kekurangan teratasi (K), fungsi kejahatan (A), fungsi perantara (B), fungsi penipuan (η), fungsi larangan (γ), fungsi hukuman (U), fungsi penandaan (J), fungsi tertipu (θ), fungsi keberangkatan (↑), fungsi pernikahan (W), fungsi tinjauan (ε), fungsi bertarung (H), fungsi kemenangan (I), fungsi penjejaran (Pr), dan fungsi penjelmaan (T), serta 8 motif yang melatar belaknginya yaitu motif kekurangan, motif kejahatan, motif ingin memiliki pasangan, motif kejahatan, motif penaklukan, dan motif kejahatan. Motif-motif tersebut menjadi penentu tindakan dan arah alur dalam cerita. Dari struktur yang diperoleh terlihat bahwa, setiap tokoh raksasa dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak memiliki motif tersendiri, yang kemudian diikuti dengan tindakannya sendiri sehingga tercapailah sebuah tujuan. Dari rangkaian tersebut terbentuklah sebuah alur cerita kecil yang menjadi unsur dari cerita keseluruhan.

Saran

Setelah menganalisis fungsi dan motif tokoh raksasa dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak,

terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan masukan bagi pembaca dan peneliti lain sebagai berikut:

1. Fungsi dan motif dalam cerita anak merupakan unsur penting yang melahirkan cerita-cerita kecil dalam cerita itu sendiri, sehingga secara keseluruhan cerita menjadi menarik. Hal ini sangat dibutuhkan dalam menentukan bahan bacaan untuk anak.
2. Dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak masih banyak lagi tokoh lain yang dapat dikaji menggunakan teori strukturalisme Propp. Selain itu, cerita anak tersebut juga dapat dikaji dari perspektif lain misalnya nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.
3. Penelitian mengenai tokoh raksasa juga dapat dilakukan dengan membandingkan fungsi dan motif yang terdapat dalam cerita anak *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* karya Thilo Petry Lassak dengan cerita "Timun Mas" dari Indonesia, mengingat kedua cerita tersebut sama-sama memiliki tokoh raksasa di dalamnya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya tentang kajian strukturalis dalam cerita anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nina Nur. 2016. *Struktur Cerita Novel Karya Anak Karya Haradini Rahma*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA. Surabaya: tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inovanty, Veni. 2012. *Pengetahuan Umum Mitologi Nordik*, (Online), (<https://www.kaskus.co.id/thread/51b57a497e1243dd60000012/reborn-nordic-mythologi-ragnarok-gt-kisah-perang-terakhir-para-dewa-nordik/>), diakses 13 September 2016).
- Juwariyah, Anik., Asteria, P. V (Ed.). 2016. *Konstelasi Kebudayaan 2*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kurniawati, W., Rahman, Y., Saksono, L., Karim, A., & Julaikah, D. I. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra dan Bahasa*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Lassak, Thilo Petry. 2015. *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer*. Ravensburg: Ravensburger Buchverlag Otto Maier GmbH.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Propp, Vladimir. 1968. *Morphology of The Folktale*. Texas USA: University of Texas Press.
- Sabtuti, Ajunki. 2014. *Fungsi Dalam Dongeng Hänsel und Gretel dan Die Gänsemagd Dari Kumpulan Dongeng Brüder Grimm*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyoto, AG. 2008. *Sastra Indonesia Stella Duce Tokoh*, (Online), (<https://oyoth.wordpress.com/tokoh/>), diakses 17 September 2016).
- Verawati. 2015. *Cerdaskan Anak dengan Dongeng*, (Online), (<http://www.pustakapelangi.com/cerdaskan-anak-dengan-dongeng/>), diakses 15 September 2016).
- Yudhistira, Ivan Bagus. 2015. *Ketika Dongeng Dikalahkan dengan Gadget*, (Online), (<https://ivanviolin.wordpress.com/2015/06/21/ketika-dongeng-dikalahkan-dengan-gadget/>), diakses 12 September 2016).

FUNKTIONEN UND MOTIVE DER FIGUREN VON DEN RIESEN IN DER KINDERGESCHICHTE DER ROSTIGE ROBERT UND ELF UNGEHEUERLICHE UNGEHEUER VON THILO PETRY LASSAK

Riska Aprilia Dewi

Fach Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya
Choriska5@gmail.com

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P, M. Pd

Fach Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya

Auszug

Kinderliteratur hat fünf Formen nämlich die Fiktion, non-Fiktion, das Gedicht, die Traditionelleliteratur, und der Comic. Die Fiktion hat zwei Formen nämlich das Roman und die Kurzgeschichte. Diese Romansform ist Kindergeschichte, in der es viele Figuren gibt. In der Geschichte spielen Figuren grosse Rolle. Die Tat von den Figuren wird gebraucht, um die Konflikte in der Geschichte zu beenden. Aus dem Hintergrund sind Probleme dieser Forschung: (1) welche Funktionen sind die Figuren von den Riesen in der Kindergeschichte *Der Rostige Robert und elf Ungeheuerliche Ungeheuer* von Thilo Petry Lassak, und (2) welche Motive sind in der Kindergeschichte *Der Rostige Robert und elf Ungeheuerliche Ungeheuer* von Thilo Petry Lassak. Die Ziele dieser Forschung sind (1) um die Funktionen der Figuren von den Riesen in der Kindergeschichte *Der Rostige Robert und elf Ungeheuerliche Ungeheuer* von Thilo Petry Lassak zu beschreiben, und (2) um die Motive in der Kindergeschichte *Der Rostige Robert und elf Ungeheuerliche Ungeheuer* von Thilo Petry Lassak zu beschreiben. In dieser Untersuchung wird Strukturelletheorie von Propp benutzt. Es gibt 31 Funktionen Arten von der Strukturelletheorie. Diese Studie ist eine qualitative Untersuchung mit dem Analyseverfahren. Die Quelle dieser Forschungsdaten ist Kindergeschichte *Der Rostige Robert und elf Ungeheuerliche Ungeheuer* von Thilo Petry Lassak. Die Ergebnisse der Funktionen und der Motiven sind 18 Funktionen und 7 Motiven. Die 18 Funktionen sind: (1) Sendung (ζ), (2) erste Funktion des Spenders (D), (3) Mangel ist liquidiert (K), (4) Verbrechen (A), (5) Vermittlung (B), (6) Betrug (η), (7) Verbot (γ), (8) Strafe (U), (9) Markierung (J), (10) Verwicklung (θ), (11) Aufbruch (\uparrow), (12) Hochzeit (W), (13) überprüfung (ϵ), (14) Kampf (H), (15) Sieg (I), (16) Verfolgung (Pr), und (17) Veränderung (T). Es gibt 8 Motiven nämlich: (1) das Motiv des Mangel, (2) das Motiv des Verbrechen, (3) das Motiv nicht akzeptieren, (4) das Motiv der Gier, (5) das Motiv wollen Parr haben, (6) das Motiv des Verbrechen, (7) das Motiv der Eroberung, und (8) das Motiv des Verbrechen. Die 17 Funktionen und 8 Motiven sind so dass jede Riesenfigur in der Geschichte von Der Rostige Robert und Elf ungeheuerlichen Ungeheuer von Thilo Petry Lassak ein eigenes Motiv hat, worauf dann sein eigenes Handeln folgt. Aus der Sequenz bildet eine kleine Handlung, die als das Element der ganzen Geschichte wird.

Stichwörter: die Funktion, das Motiv, der Riese.

Abstract

There are five genres in children's literature; fictions, non-fictions, poems, folk literatures, and comics (Nurgiyantoro, 2016:30). In addition, Fiction is divided into two categories; novel and short story. Children's story is one of the forms in the novel which contains plentiful characters. Moreover, the characters have important roles. The characters' action is needed in order to relieve the conflict within the story. Therefore, the problem statements in this study are (1) what is the role of the giant in *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* by Thilo Petry Lassak, and (2) what is the rationale of *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* by Thilo Petry Lassak. This study is aimed to (1) describe the role of the giant in *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* by Thilo Petry Lassak, AND (2) to describe the rationale of *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* by Thilo Petry Lassak. The theory used in this study is called as Strukturalisme Propp. According to Propp (1968:25), there are 31 categories of purpose. Besides, there are rationales that underline the purposes. Additionally, this study adopted qualitative descriptive research design. Source of the data was collected from a book entitled *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer* by Thilo Petry Lassak. The result of this study showed that the book contains 17 purposes. They are information transfer (ζ), donor (D), fulfilled deviancy (K), amorality (A), swindle (η), prohibition (γ), punishment (U), marks (J), casuistry(θ), medium (B), departure (\uparrow), marriage (W), review (ϵ), combat (H), triumph (I), seeker (Pr), and manifestation (T). Correspondingly, 8 rationales are found; rationale of deviancy, rationale of amorality,

rationale of acceptance sense, rationale of avarice, rationale of amorality, rationale of conquest, rationale of partnership, rationale of amorality. The framework of the story obtained its own plot and forms a small story based on 17 purposes and 8 rationales.

Keywords: role, rationale, giant.

EINFÜHRUNG

In der heutigen Zeit, wie es heute ist, beginnen viele Menschen, ein Märchen zu verlassen (Yudhistira, 2015). Kein Wunder, wenn die aktuellen Artikel auf "Wenn das Märchen von Gadget geschlagen wird" erscheinen. Die Aktivitäten des Lesens von Geschichte oder das Hören vom Märchen beginnen zu vergessen. Kinder lieber mit Gadget basteln und spielen Online-Spiele, die absichtlich von ihren Eltern von Anfang an eingeführt werden. Es entsteht wegen der Spekulation, dass "solange das Kind schweigt, mit der Gadget, können die Eltern beruhigen, andere Aktivitäten zu tun". Es gibt auch eine Spekulation, dass das Kind, wenn das Gadget sofort still (Yudhistira, 2015) gegeben.

Neben der Ermittlung der Werte des Lebens werden auch Kindergeschichte als Medium genutzt, um Wissen zu vermitteln, das nicht direkt mit dem Leben zusammenhängt. Viele der Vorteile von Kindergeschichte, die ergriffen werden können, sind die Phantasie der Kinder zu entwickeln, die Sprachkenntnisse zu verbessern, die emotionale Intelligenz der Kinder aufzubauen, die Empathie für Kinder zu etablieren und als Medium moralische und ethische Werte bei Kindern zu vermitteln (Verawati, 2015).

In der Kindergeschichte gibt es in der Regel Zeichen, die von Autoren verwendet werden, wie Hexen, Prinzessinnen, Fürsten, Zwergen und Riesen. Giant ist eine der gemeinsamen Figuren und ist in der ganzen Welt bekannt, ist in Deutschland und in Indonesien keine Ausnahme. Ein Beispiel für Kindergeschichten in Indonesien, das eine riesige Figur trägt, ist Timun Mas. Während in Deutschland die Geschichte eines Kindes, das eine Riesenfigur hat, ist der Rostige Robert und Elf ungeheuerliche Ungeheuer des deutschen Schriftstellers Thilo Petry Lassak. Obwohl es im Jahr 2009 veröffentlicht wurde, wird die Geschichte dieses Kindes im Jahr 2015 mit einer elektronischen Version veröffentlicht und findet sich in der Online-Bibliothek von Goethe Institut Indonesia in Jakarta. Die Rolle eines Charakters in einer Geschichte ist sehr groß (Suyoto, 2008). Die Handlung der Charaktere wird in der Geschichte benötigt, damit die darin enthaltenen Konflikte aufgelöst und gelöst werden können. Darüber hinaus haben hinter den durchgeführten Aktionen auch unterschiedliche Motive.

Aus dem Hintergrund kann man Probleme dieser Forschung formulieren:

1. Was ist die Figuren-Funktion von der Riese in der Kindergeschichte *Der Rostige Robert und elf Ungeheuerliche Ungeheuer* von Thilo Petry Lassak?
2. Was ist das Motiv in der Kindergeschichte *Der Rostige Robert und elf Ungeheuerliche Ungeheuer* von Thilo Petry Lassak?

Und dann die Ziele dieser Forschung sind:

1. Um die Figuren-Funktion der Riese in der Kindergeschichte *Der Rostige Robert und elf Ungeheuerliche Ungeheuer* von Thilo Petry Lassak zu erklären.
2. Um das Motiv in der Kindergeschichte *Der Rostige Robert und elf Ungeheuerliche Ungeheuer* von Thilo Petry Lassak zu erklären.

Die Theorie, die in dieser Forschung verwendet wird, ist die Theorie des Propp-Strukturalismus. Propp (1968: 25) besagt, dass es in einem Märchen höchstens einunddreißig Funktionen gibt. Allerdings erscheint die ganze Funktion nicht immer in einem Märchen. Was bedeutet, wenn eine dieser Funktionen nicht existiert, wird sich der Hauptrahmen der Geschichte nicht ändern.

1. Funktion

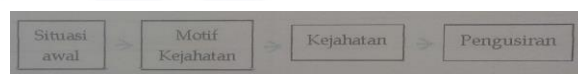
Ein Märchen steht immer der Ausgangssituation voraus (Symbol α). Die Ausgangssituation ist der Anfang der Geschichte, der in der Regel durch eine Einführung in einen der Charaktere des Autors gekennzeichnet ist und dann von der Aktion gefolgt wird, um einen Weg zu bilden. Nach Propp (1968: 21) hat eine Geschichte im Grunde drei Elemente, nämlich Täter, Handlungen und Betroffene. Die drei Elemente werden dann in zwei Teile gruppiert: Das feste Element (Aktion / Funktion ist das wichtigste Element) und das veränderliche Element (der Täter und der Patient). Das Ändern des Elementes der Aktion beeinflusst die Funktion, wohingegen, wenn das Element des Täters und des Patienten geändert wird, sich die Funktion nicht ändert. Einunddreißig Funktionen zusammen mit den Symbolen gestützt sind wie folgt.

- a. Ein Familienmitglied präsentiert sich nicht zu Hause. Interpretiert durch Absentation: die Abwesenheit von " β ".
- b. Ein Verbot wird dem Helden abgelegt. Interpretiert mit Verbot: Verbot " γ ".
- c. Das Verbot wurde verletzt. Interpretiert mit Verletzung: Verletzung " δ ".
- d. Der Verbrecher versuchte zu gucken. Interpretiert von Reconnaissance: " ϵ " Überprüfung.
- e. Der Verbrecher bekommt Information über das Opfer. Interpretiert mit *Delivery*: Sendung " ζ ".

- f. Der Verbrecher versuchen, ihre Opfer zu täuschen, um sie oder ihr Eigentum zu besitzen. Interpretiert mit *Trickery*: Betrug "η".
- g. Das Opfer ist einem Trick ausgesetzt und hilft dem Feind unwissentlich. Interpretiert mit Komplizenschaft: getäuscht "θ".
- h. Diese Verbrecher verursachen Schäden oder Verletzungen der Familienmitglieder. Interpretiert mit *Villainy*: Verbrechen "A".
- i. Ein Familienmitglied hat etwas verloren oder wollte etwas. Definiert mit Lack: Mangel an "a".
- j. Unglück oder Mangel bekannt. Der Held wird mit einer Bitte oder Ordnung angefahren: er darf gehen oder geschickt werden. Interpretiert mit *Mediation*, der Zwischenfall: Vermittler, das Verbindungsereignis "B".
- k. Der Sucher (in diesem Fall ein Held) stimmt zu oder entscheidet über die Neutralisierung. Interpretiert mit Anfangsgegenwirkung: Neutralisierung "C".
- l. Held verließ das Haus. Interpretiert mit Abfahrt: Aufbruch "↑".
- m. Helden werden getestet, angegriffen und so weiter. Mit der Veranstaltung plante er einen Weg, um Hilfe oder einen magischen Agenten zu bekommen. Interpretiert mit der ersten Funktion des Spenders: die erste Funktion des Spenders "D".
- n. Heldenreaktion auf zukünftige Geberaktion. Interpretiert mit der Heldenreaktion: Reaktionsheld "E".
- o. Helden wollen die Verwendung von Mangosteene Agenten (können Tiere oder andere Objekte). Interpretiert mit Vorbereitung oder Erhalt eines magischen Agenten: Empfang des magischen Agenten "F".
- p. Der Held wird befohlen, gesendet oder zur Suche nach Objekten geführt. Interpretiert durch räumliche Übertragung zwischen den Königreichen, Führung: Verschiebung "G".
- q. Helden und Verbrecher in der Schlacht. Interpretiert mit Kampf: Kampf "H".
- r. Held markiert. Interpretiert mit Branding, Markierung: Tagging "J".
- s. Kriminelle sind besiegt. Interpretiert mit Sieg: Sieg "I".
- t. Unglück / Mangel behoben. Interpretiert mit dem anfänglichen Unglück oder Mangel ist liquidiert: Mangel (Notwendigkeit) ist erfüllt "K".
- u. Held zurück Interpretiert von Return: return "↓".
- v. Held gejagt. Interpretiert mit Verfolgung, Chase: Chase "Pr".
- w. Rette den Helden von der Jagd. Interpretiert mit Rettung: Rettung "Rs".
- x. Unbekannter Held, der zu Hause oder in einem anderen Land ankommt. Interpretiert mit unerkannter Ankunft: kommt unerkannt "o".
- y. Ein gefälschter Held gibt einen unbegründeten Anspruch. Interpretiert mit Unfounded Ansprüche: Unwarranted Forderungen "L".
- z. Eine schwierige Aufgabe wird dem Helden gebracht. Interpretiert mit der schwierigen Aufgabe: schwierige Aufgabe "M".
- aa. Starke Aufgaben sind gelöst. Interpretiert mit Lösung: Abschluss der Aufgabe "N".
- bb. Held ist anerkannt. Interpretiert durch Anerkennung: Der Held wird erkannt "Q".
- cc. Falsche Helden / Schurken werden gezeigt. Interpretiert mit Belichtung: Enthüllung des Bildschirms "Ex".
- dd. Helden sind ein neuer Blick. Interpretiert mit Verklärung: die Inkarnation "T".
- ee. Kriminelle bestraft. Definiert mit Bestrafung: Bestrafung "U".
- ff. Held heiratete und stieg auf den Thron. Interpretiert mit Hochzeit: Hochzeit "W".

2. Motiv

Ein weiteres Element, das im Märchen enthalten ist, ist das Motiv. Nach Propp (1968: 75) ist das Motiv der Grund und Zweck des Charakters, der sie dazu veranlasst, verschiedene Handlungen durchzuführen. Motiv ist das wichtigste Element, denn das Motiv wird das Thema bilden. Neben den Themen sind auch andere Produkte einer Reihe von Motiven Rillen. Hier ist eine schematische Beziehung zwischen Motiven und Funktionen.



Aus dem oben genannten Schema kann man schließen, dass das Verbrechen durch das Motiv des Verbrechens verursacht wird, dann, weil es ein Verbrechen gibt, gibt es eine Vertreibung. Das Schema zeigt die Struktur der Funktion und das Motiv ist linear.



Während aus dem Schema oben kann man schließen, dass das fehlende Motiv das Auftreten einer Handlung wie Lieferung oder Rendering bestimmt. Das Schema zeigt die Struktur der verzweigten Funktionen und Motive.

METHODE

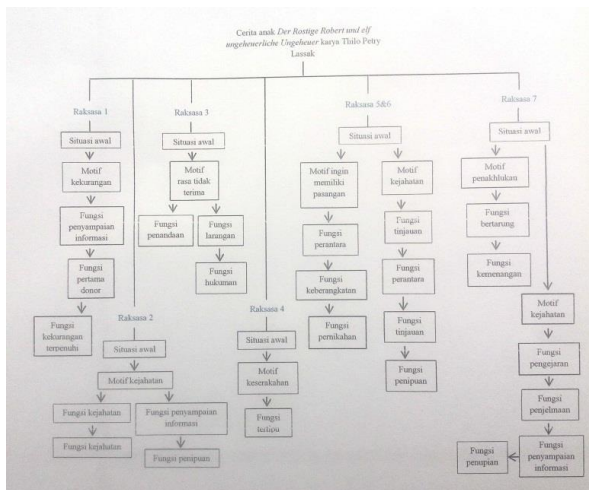
Diese Studie ist eine qualitative Untersuchung mit beschreibendem Analyseverfahren. Die Schrittte ist:

1. Lesen und verstehen das Kindergeschichte Buch, dann wird auf Indonesisch Übersetzt.
2. Beschreiben und Klassifizieren von Daten nach Art der Funktion Propp.
3. Analysieren und beschreiben Sie die Daten von Funktionen und Motiven, die im Kindergeschichtebuch Der Rostige Robert und Elf ungeheuerliche Ungeheuer in Übereinstimmung mit der Formulierung von Problemen und Zielen in Kapitel I erscheinen.

ERGEBNISSE UND ERZÄHLUNGEN

Die Kindergeschichte Der Rostige Robert und Elf ungeheuerliche Ungeheuer von Thilo Petry Lassak ist da drin 11 gigantische Figuren. Aber nur 7 gigantische Figuren, die Daten analysiert werden können, während die anderen vier aufgrund ihrer Entstehung auf einen Blick nicht analysiert und nicht von Handlungen begleitet werden können. So können keine Daten zur Unterstützung dieser Forschung verwendet werden.

Dari Aus den Daten über die gigantische Figur erhalten 17 Funktionen und 8 Motive sind miteinander verbunden und dargestellt in der folgenden Struktur:



Aus der Struktur ist ersichtlich, dass es bei der Entstehung des Riesen einen fehlenden Motiv gibt, der die Handlungen der Ablieferung des Mangels verursacht (die Funktion der Abgabe von Mängeln), dann die Antwort von anderen Zahlen der Hilfe (erster Funktion Spender) und Torpun erreicht (Funktionsmangel ist erfüllt). Während auf den beiden Riesen ein Verbrechen Motiv. Das Motiv verursacht das Teilen von Handlungen, die zum Bösen führen (die Funktion des Bösen) und führt zur Bereitstellung von Informationen, die zu Betrug führen. In der Entstehung von Riesen drei, das Motiv in ihm enthalten ist das Motiv des Gefühls nicht akzeptieren. Das Motiv entsteht dann das Verbot

(Verbot), das, wenn die Strafe verletzt wird, gegeben wird (Bestrafungsfunktion).

Bei dem Erscheinen des Riesen vier ist das Motiv in ihm das Motiv der Gier. Das Motiv verursacht nur eine Vorgehensweise aus einer riesigen Figur, die von der Falle eines anderen Charakters verbraucht wird (die Funktion wird getäuscht). Der Auftritt der fünf Riesen in der Geschichte steht in engem Zusammenhang mit dem Erscheinen des sechsten Riesen, daher ist das Motiv, das wirken, das Motiv, einen Partner zu haben. Das Motiv führte zu den Handlungen der beiden Riesen aus den Ereignissen, die sie zusammenbrachten (Abflugfunktion), bis schließlich die Ehe zwischen den beiden stattfand (die Ehefunktion). Darüber hinaus gibt es die Rolle der anderen riesigen Läden in der Entstehung dieser fünf und sechs Riesen. Die Rolle einer anderen Riesenfigur hat ein Motiv des Bösen. Das Motiv verursacht eine Aufklärungshandlung (Review-Funktion), um zu Betrug (betrügerische Funktion) zu führen. Und das letzte ist der Auftritt der sieben Riesen, die das Motiv der Eroberung haben. Das Motiv veranlasste die Riesenfigur, den gegnerischen Charakter (Kampffunktion) anzugreifen, der zur Niederlage der Riesenfigur führte. Es bedeutet, dass der Sieg durch einen anderen Charakter gewonnen wird (Siegfunktion). Darüber hinaus spielen in dieser Runde noch andere gigantische Figuren mit einem zugrunde liegenden Verbrechen Motiv.

ABSCHLUSS

Berdasarkan Auf der Grundlage der Diskussion im vorigen Kapitel, Kinderliteratur Des Rostige Robert und elf ungeheuerlichen Ungeheuer gibt es 17 Funktionen 31 Funktionen Propp (1968), die eine Funktion Information (ζ) liefern, die erste Funktion von Spendern (D) wird die Funktion Mangel behebt (K), die Funktion des Verbrechens (A) die Funktion eines Vermittler (B), die Funktion des Betrugs (η), die Funktion des Verbots (γ), die Funktion der Strafe (U), die Funktion der Markierung (J), Verwicklung (θ), die Funktion der Abreise (↑), eine Hochzeitsfunktion (W), die Funktion der Bewertungen (ε), hinter ihnen die Funktion (H zu kämpfen), um die Funktion des Sieges (I), Funktion Chase (Pr), und die Funktion der Ausführungsform (T), sowie 8 Motive Motive Mangel, Motiv des Verbrechens, durch das Motiv Geschmack , das Motiv der Gier, würde das Motiv wie einen Partner haben, Motiv des Verbrechens, das Motiv der Eroberung, und das Motiv des Verbrechens. Motive sind entscheidende Maßnahmen und Strömungsrichtung der Geschichte. jedes Zeichen in der Kinderliteratur Des Riesen Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer Thilo arbeitet Lassak Petry sein eigenes Motiv hat, gefolgt von seinen eigenen Handlungen und Ergebnis

eines Treffer von der Struktur gesehen erhalten. Die Schaltung eine kleine Handlung bilden, die ein Element der Gesamt Geschichte wird.

VORSCHLÄGE

Nach der Analyse der Funktion und des Motivs des gigantischen Charakters in Der Rostige Robert und Elf ungeheuerliche Ungeheuer von Thilo Petry Lassak gibt es einige Vorschläge, die als Input für andere Leser und Forscher wie folgt verwendet werden können:

1. Funktionen und Motive in Kindergeschichten sind wichtige Elemente, die kleine Geschichten in der Geschichte selbst hervorbringen, damit die ganze Geschichte interessant wird. Dies ist bei der Bestimmung des Lesematerials für das Kind notwendig.
2. In Der Rostige's Robert und Elf ungeheuerliche Ungeheuer's Geschichte von Thilo Petry Lassaks Ungeheuer gibt es viele andere Charaktere, die mit Propps Strukturalismus Theorie studiert werden können. Darüber hinaus kann die Geschichte des Kindes auch aus anderen Perspektiven wie den darin enthaltenen moralischen Werten untersucht werden.
3. Die Erforschung von gigantischen Figuren kann auch durch den Vergleich der Funktionen und Motive, die in der Geschichte von "The Rostige Robert und Elf ungeheuerliche Ungeheuer" von Thilo Petry Lassaks Geschichte mit der Geschichte "Timun Mas" aus Indonesien verglichen werden, da die beiden Geschichten beide eine gigantische Figur haben drinnen.
4. Diese Forschung wird erwartet, um Einblick vor allem über strukturalistische Studie in Kinder Geschichte hinzufügen.

LITERATURVERZEICHNIS

- Aini, Nina Nur. 2016. *Struktur Cerita Novel Karya Anak Karya Haradini Rahma*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA. Surabaya: tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inovanty, Veni. 2012. *Pengetahuan Umum Mitologi Nordik*, (Online), (<https://www.kaskus.co.id/thread/51b57a497e1243dd60000012/reborn-nordic-mythologi--ragnarok-gt-kisah-perang-terakhir-para-dewa-nordik/>, diakses 13 September 2016).
- Juwariyah, Anik., Asteria, P. V (Ed.). 2016. *Konstelasi Kebudayaan 2*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kurniawati, W., Rahman, Y., Saksono, L., Karim, A., & Julaikah, D. I. 2013. *Metodologi Penelitian*

Sastra dan Bahasa. Surabaya: Revka Petra Media.

- Lassak, Thilo Petry. 2015. *Der Rostige Robert und elf ungeheuerliche Ungeheuer*. Ravensburg: Ravensburger Buchverlag Otto Maier GmbH.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Propp, Vladimir. 1968. *Morphology of The Folktale*. Texas USA: University of Texas Press.
- Sabtuti, Ajunki. 2014. *Fungsi Dalam Dongeng Hänsel und Gretel dan Die Gänsemagd Dari Kumpulan Dongeng Brüder Grimm*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyoto, AG. 2008. *Sastra Indonesia Stella Duce Tokoh*, (Online), (<https://oyoth.wordpress.com/tokoh/>, diakses 17 September 2016).
- Verawati. 2015. *Cerdaskan Anak dengan Dongeng*, (Online), (<http://www.pustakapelangi.com/cerdaskan-anak-dengan-dongeng/>, diakses 15 September 2016).
- Yudhistira, Ivan Bagus. 2015. *Ketika Dongeng Dikalahkan dengan Gadget*, (Online), (<https://ivanviolin.wordpress.com/2015/06/21/ketika-dongeng-dikalahkan-dengan-gadget/>, diakses 12 September 2016).